

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Pada standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis sebagai bukti audit. Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan. Meskipun demikian, dalam kenyataannya seringkali auditor tidak memiliki skeptisisme profesional dalam melakukan proses audit. Penelitian yang dilakukan oleh *Security and Exchange Commission* (SEC) yang menemukan bahwa urutan ketiga penyebab kegagalan audit adalah tingkat skeptisisme profesional yang kurang memadai, dan dari 40 kasus audit yang diteliti oleh SEC, 60% diantaranya terjadi karena auditor tidak menerapkan tingkat skeptisisme profesional yang memadai. Setiap auditor memiliki upaya yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan disebabkan karena beberapa faktor, misalnya kompetensi auditor yang berbeda, dan sikap skeptis yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa sikap skeptisisme profesional harus dimiliki dan ditetapkan oleh

auditor sebagai profesi yang bertanggungjawab atas melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

Seorang auditor yang memiliki sikap kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan. Auditor harus menyadari bahwa kemungkinan terjadinya salah satu material dalam laporan keuangan bisa saja terjadi. Dengan adanya sikap skeptisisme profesional akan membawa auditor pada tindakan untuk memilih prosedur audit yang efektif sehingga diperoleh opini audit yang tepat. Sikap kompetensi, independensi dan skeptisisme dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya keahlian, pengalaman, situasi audit yang dihadapi dan etika. Keahlian dan pengalaman merupakan suatu komponen penting bagi auditor dalam melakukan prosedur audit karena keahlian seorang auditor juga cenderung mempengaruhi tingkat skeptisisme profesional auditor.

Trotter (1986) mendefinisikan bahwa orang yang berkompeten adalah orang dengan keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Untuk dapat memiliki keterampilan, seorang auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001).

Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dibidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetap juga harus menghindari hal-hal dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat. Sikap mental independen auditor menurut masyarakat inilah yang tidak mudah diperolehnya.

Kompetensi, independensi, dan skeptisisme yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan memiliki tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka.

Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar perikatan audit, standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan. Dimana standar perikatan audit penjabaran lebih lanjut dari masing-masing standar yang tercantum di dalam standar auditing. Standar perikatan audit berisi ketentuan-ketentuan dan pedoman utama yang harus diikuti oleh Akuntan Publik dalam melaksanakan penugasan audit. Untuk standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk melaksanakan prosedur audit. Sedangkan pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal

pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selaa melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya serta keseluruhan.

Dalam menghasilkan laporan atas keuangan yang diauditnya, auditor akan memberikan keyakinan positif atas asensi yang dibuat manajemen dam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan bahwa laporannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang dicapai dapat dicapai oleh auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Semakin banyak jumlah bukti yang kompeten dan relevan yang dikumpulkan, semakin tinggi pula keyakinan yang dicapai oleh auditor

Auditing internal adalah sebuah fungsi penilaian independen yang dijalankan di dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi system pengendalian intern organisasi, Adams (1994) menjelaskan bahwa kualitas internal yang dijalankan akan berhubungan dengan kompetensi dan objektivitas dari stad internal auditor tersebut.

Di Indonesia sendiri kasus yang ada terjadi pada KAP Justinus Aditya Sidharta yang telah diindikasikan melakukan kesalahan audit pada laporan keuangan Great River International, Tbk. Ada pula kredit macet milik Bank BRI Jambi pada tahun 2009 yang disebabkan adanya tindakan korupsi dan kerjasama antara PT Raden Motor dengan akuntan publiknya. Dalam kasus ini empat kegiatan laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukannya korupsinya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Deviana, Nyata, Nugraha (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini menambahkan variabel yaitu pengaruh sikap skeptisisme auditor. Dimana dalam kasus yang telah terjadi sikap skeptisisme sangat penting untuk diterapkan pada auditor. Dan sebagai temuan tentang publik yang mempengaruhi kualitas audit memberikan hasil yang berbeda, sehingga perlu kajian ulang apakah independensi, kompetensi, dan skeptisisme berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor.

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa auditor dituntut untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan dan menjalankan kewajibannya yang harus dimiliki auditor yaitu kompetensi, independensi dan skeptisisme. Dimana kemampuan untuk menemukan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor, sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya dan sikap profesionalisme seorang auditor sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Dan penelitian ini mengacu pada jurnal Deviana Ika Putri, Nyata Nugraha, Iwan Budiyo yang berjudul “Analisis Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)”

1.2. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang ada dapat bisa dirumuskan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui etika sebagai variabel moderasi?
2. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui etika sebagai variabel moderasi?
3. Apakah skeptisisme berpengaruh terhadap kualitas audit melalui etika sebagai variabel moderasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, penelitian pada kasus ini bertujuan untuk:

1. Memberikan bukti empiris mengenai apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor internal di KAP Semarang.
2. Memberikan bukti empiris mengenai apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor internal di KAP Semarang.
3. Memberikan bukti empiris mengenai apakah skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor internal di KAP Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Memahami bagaimana peran kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor internal untuk meningkatkan kualitas audit
2. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi pihak terkait dan auditor agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.
3. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting agar dapat menilai apakah auditor internal konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya.